

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Swamedikasi menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu pengobatan mandiri yang dilakukan oleh diri sendiri untuk melindungi dan mengobati dari segala keluhan penyakit, baik menggunakan obat modern maupun obat tradisional (Halim *et al*, 2018). Obat modern yang aman untuk swamedikasi, yaitu obat-obatan golongan obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek (OWA). Berdasarkan hasil data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 tentang swamedikasi oleh penduduk di Indonesia diperoleh data dari tahun 2002 sampai tahun 2014 untuk pengobatan modern sebesar 88,29%, pengobatan tradisional 27,71% dan lain-lain 7,39% (Badan Pusat Statistik, 2019). Berdasarkan hasil data BPS tersebut, masyarakat lebih memilih swamedikasi dengan menggunakan obat modern dari pada obat tradisional.

Obat analgesik merupakan obat kimia modern yang diformulasikan untuk meredakan rasa nyeri yang membuat pasien tidak nyaman. Pengobatan analgesik yang sering digunakan oleh pasien untuk swamedikasi, diantaranya adalah asam mefenamat, natrium diklofenak, piroxicam, ibuprofen dan paracetamol (Halim *et al*, 2018).

Perilaku adalah aksi, reaksi, terhadap perangsangan dari lingkungan (Gunarsa, 2008). Di Indonesia sendiri perilaku pengobatan sendiri sudah memiliki nilai yang cukup besar. Salah satu ciri adanya pengobatan sendiri (swamedikasi) adalah dengan perilaku rumah tangga yang menyimpan obat untuk pengobatan sendiri, data menunjukkan sebesar 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Prakteknya terdapat obat keras, obat bebas, antibiotika, obat tradisional dan obat-obat yang tidak teridentifikasi (Risksedas, 2013 dalam Mardliyah, 2016). Manfaat dari perilaku swamedikasi (pengobatan sendiri) menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yaitu aman bila digunakan sesuai aturan, efektif untuk menghilangkan atau meredakan keluhan, efisiensi biaya, efisiensi waktu, bisa ikut berperan dalam mengambil keputusan terapi, dan

meringankan beban pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakat (Holt dan Edwin, 2002 dalam Mulyani et al, 2010).

Swamedikasi atau pengobatan sendiri dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memandang status sosiodemografi. Beberapa penelitian menunjukkan perbedaan jenis kelamin, usia, status pernikahan, status penghasilan, tingkat pendidikan, pekerjaan memiliki hubungan dengan perilaku swamedikasi (Halim *et al*, 2018). Di provinsi Jawa Barat, 58% dari seluruh sampel melakukan pengobatan mandiri. pencarian pengobatan sendiri mengalami peningkatan di semua kelompok umur dan jenis kelamin (Riskesdas, 2007 dalam Mardiyah, 2016).

Berbagai penelitian menunjukkan analgesik merupakan salah satu obat yang paling banyak digunakan secara swamedikasi (36,2-59%) (Halim *et al*, 2018) Diantaranya, Non-Steroidal Anti Inflammatory Drugs (NSAIDs) merupakan jenis analgesik yang paling banyak digunakan oleh masyarakat (28,3%-18,8%) (Hastuti *et al*, 2015). Keluhan yang seringkali mendorong pasien untuk menggunakan analgesik secara swamedikasi, antara lain sakit kepala, sakit gigi, nyeri sendi, dan nyeri otot (Halim et al, 2018).

Perilaku swamedikasi dilakukan karena adanya kesadaran dari individu terhadap kesehatan dan umumnya terjadi karena adanya rekomendasi dari kerabat, teman ataupun tenaga profesional dan didukung oleh beberapa faktor sosial budaya dan perilaku dari individu tersebut (Jerez-Roig et al dan Notoatmodjo, 2010 dalam Patty, 2017). Pada penelitian lain oleh Hastuti *et al* (2014) menunjukan bahwa jarak antara rumah responden dengan sarana pelayanan kesehatan terdekat akan mempengaruhi masyarakat melakukan perilaku swamedikasi.

Apotek merupakan tempat penyedia obat yang dapat membantu dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Apotek juga mendukung dan membantu terlaksananya usaha pemerintah dalam menyediakan obat-obatan secara merata dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat golongan menengah ke bawah. Apotek Gosera Medica merupakan salah satu apotek yang ada di Cerme yang terletak di Jalan Raya Cerme Kidul nomor 84 Cerme. Apotek Gosera Medica sangat mudah di akses oleh masyarakat karena terletak di jalan

raya dengan sebelah timur dari apotek yaitu SMP Negeri 1 Cerme dan sebelah utara apotek adalah SD Negeri 1 Cerme sehingga letak apotek sangat strategis. Berdasarkan data penjualan dari Apotek Gosera Medica, banyak pasien yang membeli obat analgesik secara swamedikasi.

Meninjau persentase tingkat pengobatan sendiri menggunakan obat-obatan analgesik sangat tinggi, maka diperlukan penelitian yang mengkaji perilaku pasien dalam menggunakan obat analgesik. Dari latar belakang tersebut, penulis ingin menganalisa tentang perilaku swamedikasi obat analgesik pada pasien di Apotek Gosera Medica.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana perilaku swamedikasi obat analgesik berdasarkan faktor sosiodemografi pada pasien di Apotek Gosera Medica?
2. Bagaimana perilaku swamedikasi obat analgesik berdasarkan faktor jarak tempat tinggal dengan sarana pelayanan kesehatan terdekat?
3. Bagaimana perilaku swamedikasi obat analgesik berdasarkan dari penggunaan obat analgesik pada pasien di Apotek Gosera Medica?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku swamedikasi obat analgesik berdasarkan faktor sosiodemografi pada pasien di Apotek Gosera Medica.
2. Untuk mengetahui perilaku swamedikasi obat analgesik berdasarkan faktor jarak tempat tinggal dengan sarana pelayanan kesehatan terdekat.
3. Untuk mengetahui perilaku swamedikasi obat analgesik berdasarkan dari penggunaan obat analgesik pada pasien di Apotek Gosera Medica.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Dapat memperoleh dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang perilaku swamedikasi obat analgesik di apotek serta sebagai penerapan ilmu dan teori yang diperoleh selama berada di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Apotek Gosera Medica

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi tentang perilaku swamedikasi obat analgesik kepada pihak apotek, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk peningkatan kinerja dan pelayanan di apotek.

3. Manfaat Bagi Universitas

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi terkait perilaku swamedikasi obat analgesik di Apotek Gosera Medica.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait perilaku swamedikasi obat analgesik di apotek.